

***Culture Shock* Mahasiswa Indonesia dalam Studi di Luar Negeri**

Adinda Annisa Zahra*, Tia Muthiah Umar

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindaannisaz@gmail.com , muthiahumar@gmail.com

Abstract. As we already know, Culture Shock is something that can be said to be a habit when going through a process of cultural adaptation to a new environment, one of which is abroad. In accordance with the research that I will research, it is entitled "Culture Shock for Indonesian Students in Studying Abroad (Phenomenological Study of Indonesian Students in Perth, Australia)". The aim of this research is to find out what preparations, processes, obstacles and solutions Indonesian students face when adapting so that culture shock can occur. The researcher intends to examine in more depth how Indonesian students deal with Culture Shock. This research uses qualitative research with a phenomenological study approach, constructivism paradigm, and data collection by observation, interviews, and documentation. The results of this research show that each migrant student has their own way of adapting. In the process of cultural adaptation, opening themselves to the surrounding environment, following the existing norms of Perth society. Furthermore, this research uses source triangulation as a technique for testing the validity of the data. This research describes the Culture Shock experienced by Indonesian students abroad, specifically in Perth, Australia. In the process of cultural adaptation, Indonesian students will certainly encounter cultural differences. By going through a process that is appropriate to cultural adaptation, each student will feel comfortable in their new environment. When adapting to culture, every student will definitely experience culture shock and obstacles when facing the cultural adaptation process. Environmental factors can influence the student's adaptation process. Language differences are usually still a major obstacle when students are in the process of adjusting to a new culture.

Keywords: *Fenomenology, Adaptation, Culture Shock.*

Abstrak. Seperti yang sudah kita ketahui Culture Shock adalah hal yang dapat di katakan sebagai kebiasaan saat sedang melalui proses adaptasi budaya dengan lingkungan baru salah satunya di Luar Negeri. Sesuai dengan penelitian yang akan saya teliti ini berjudul "Culture Shock Mahasiswa Indonesia dalam studi di luar negeri (Studi Fenomenologi pada mahasiswa indonesia di Perth Australia)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan, proses, hambatan dan solusi apa yang di hadapai oleh mahasiswa Indonesia saat ber-adaptasi sehingga dapat terjadinya culture shock. Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam akan bagaimana mahasiswa Indonesia dalam menghadapi Culture Shock. Penelitian ini menggunakan penelitian kuliitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, paradigma konstruktivisme, serta pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa pendatang memiliki caranya masing-masing saat melakukan adaptasi Dalam proses adaptasi budaya, membuka diri dengan lingkungan sekitar, mengikuti norma yang ada dengan masyarakat Perth.Selanjutnya penelitian ini menggunakan tringgulasi sumber sebagai Teknik uji keabsahan data. Penelitian ini memaparkan Culture Shock yang dialami oleh mahasiswa Indonesia di luar Negeri tepatnya di Perth Australia. Dalam proses adaptasi budaya, mahasiswa Indonesia tentu akan menemukan perbedaan-perbedaan budaya. Dengan melewati proses yang sesuai dengan adaptasi budaya, nantinya setiap mahasiswa akan merasakan kenyamanan terhadap lingkungan barunya. Saat melakukan adaptasi budaya, setiap mahasiswa pasti memiliki culture shock dan hambatan ketika sedang menghadapi proses adaptasi budaya tersebut. Faktor lingkungan bisa mempengaruhi proses adaptasi pada mahasiswa tersebut. Perbedaan bahasa biasanya masih menjadi kendala utama ketika mahasiswa sedang melakukan proses penyesuaian dengan budaya baru.

Kata Kunci: *Fenomenologi, Adaptasi, Culture Shock.*

A. Pendahuluan

Menempuh Pendidikan di luar negeri merupakan suatu keinginan semua orang agar dapat menimba ilmu dan mencari pengalaman di negeri orang. Seperti pepatah yang mengatakan, tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri China. Hal ini merupakan seruan dan anjuran agar kita mempunyai keinginan belajar dan mencari pengetahuan walaupun tempatnya jauh dan asing bagi kita. Pendidikan di luar negeri adalah usaha untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kita menyadari bahwa masa depan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh pendidikannya.

Pendidikan di luar negeri adalah pengalaman yang berharga dan dapat memberikan banyak manfaat akademis, budaya, dan pribadi. Ada banyak negara yang menawarkan pendidikan tinggi berkualitas bagi mahasiswa internasional. Beberapa destinasi populer untuk pendidikan di luar negeri antara lain Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Australia, Jerman, Prancis, dan banyak lagi. Belajar di luar negeri juga merupakan kesempatan untuk mengalami budaya dan bahasa yang berbeda. harus siap untuk beradaptasi dengan budaya yang berbeda, menghormati norma-norma sosial, dan belajar bahasa setempat.

Mahasiswa di luar negeri akan berada dalam lingkungan yang lebih multikultural dan akan berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai negara. Hal ini dapat memperluas wawasan budaya dan perspektif. Selain itu, studi di luar negeri juga memberikan kesempatan untuk membangun koneksi dan jaringan internasional yang berguna di masa depan. Dengan adanya pengalaman multicultural pastinya dihadapkan dengan berbagai macam hal-hal seperti adanya proses Adaptasi Kembali dengan lingkungan, Transisi dan utamanya adalah culture shock.

Ward (2001) mendefinisikan culture shock adalah suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar. Proses aktif tersebut terdiri dari affective, behavior, dan cognitive individu, yaitu reaksi individu tersebut merasa, berperilaku, dan berpikir ketika menghadapi pengaruh budaya kedua.

Budaya Indonesia berbeda dari budaya Barat karena ada perbedaan dalam pengalaman, keyakinan, agama, pengertian tentang waktu, hubungan spasial, dan banyak lagi (Indonesia Investment, 2017). Budaya Indonesia sendiri memiliki keragaman yang sangat banyak dan berbeda. Keragaman ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang kompleks, dan karena itu negara ini menarik. (Indonesia Investments, 2017). Salah satu budaya barat yang berbeda dengan indonesia adalah Australia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa culture shock mahasiswa Indonesia yang sedang melakukan studi di Perth?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

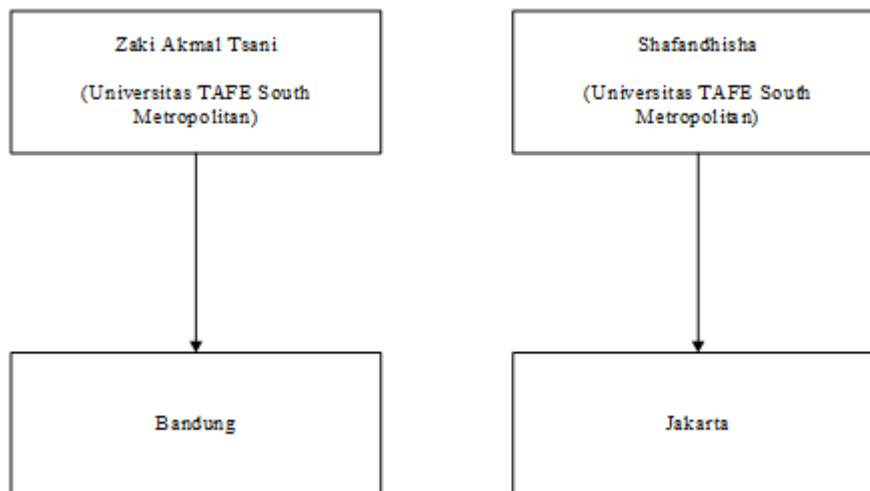
1. Untuk mengetahui persiapan mahasiswa Indonesia dalam memahami budaya masyarakat Perth
2. Untuk mengetahui proses mahasiswa Indonesia dalam adaptasi budaya di tengah masyarakat Perth
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa Indonesia dalam proses adaptasi budaya dengan masyarakat Perth
4. Untuk mengetahui solusi yang dibuat mahasiswa Indonesia dalam proses adaptasi budaya di masyarakat Perth

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menjelaskan dan mengungkap makna atau konsep suatu pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Sudarmanti, 2006). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena (Creswell, 2014:51). Penelitian fenomenologi berusaha mencari esensi dari pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri dari hal-hal yang berdasarkan memori, image, dan arti (Creswell, 2014:52).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana adaptasi budaya mahasiswa yang sedang melanjutkan study di Perth, Australia. Kemudian penelitian ini melakukan wawancara dengan dua narasumber yang berasal dari Indonesia dan sedang melanjutkan study di Universitas TAFE South Metropolitan Perth, Australia.



Gambar 1. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti

Gambar diatas merupakan penjelasan narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti. Ketiga narasumber ini adalah mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan studynya di Universitas TAFE South Metropolitan. Ketiga mahasiswa ini yang dipilih untuk memenuhi pengumpulan data pada peneliti karena memiliki latar belakang yang berbeda, dalam hal ini mereka menjadi mahasiswa pendatang dengan masa tinggal 3 tahun.

Untuk memperjelas waktu narasumber diwawancara oleh peneliti, maka peneliti menjelaskan Kembali melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Waktu Wawancara Narasumber

No.	Nama	Kota Asal	Kampus	Waktu
1.	Zaki Akmal Tsani	Bandung	Universitas TAFE South Metropolitan	20 Oktober 2023
2.	Shafandhisha	Jakarta	Universitas TAFE South Metropolitan	5 November 2023

Pada temuan penelitian ini juga peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan yang relevan terhadap pokok pembahasan penelitian yang sedang diteliti, peneliti melakukan wawancara pada hal-hal yang berkaitan untuk dapat menganalisis membahas adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Perth, Australia. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk memahami gambaran pada mahasiswa Indonesia. Selain itu juga pada temuan penelitian ini peneliti berhasil memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dijabarkan oleh peneliti melalui beberapa *point* sebagai berikut:

Mahasiswa Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk memahami budaya masyarakat Perth

Penerimaan terhadap budaya baru dapat dikatakan sebagai bentuk keberhasilan adaptasi sosial seseorang maupun kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga dapat menjadikan ragam unsur kebudayaan lain sebagai bagian dari kehidupan.

Setiap mahasiswa yang ada dalam lingkungan baru pastinya harus memahami bagaimana budaya baru yang akan dia jadikan dari sebagian hidupnya karena perubahan tersebut sangat berpengaruh untuk nantinya ke kehidupan. Maka dari itu dalam proses memahami budaya baru pasti akan ada culture shock yang terjadi. Culture shock itu sendiri terjadi pada saat kita sedang melakukan proses pemahaman budaya dan adaptasi terhadap lingkungan baru.

Ketika memasuki budaya baru selain harus memahami bagaimana budaya pada masyarakatnya tentunya harus dengan melalui proses adaptasi, hambatannya dan solusi. Karena pada dasarnya kebiasaan budaya yang lama belum tentu ditemukan di budaya baru. Maka dari itu sebagai mahasiswa harus memiliki peran aktif dalam mengembangkan diri sehingga dapat diterima dengan baik. Selain perbedaan dalam bahasa tentunya mahasiswa juga harus memahami perbedaan budaya dari mereka yaitu disiplin dengan aturan dan menjaga privasi setiap orang.

Mahasiswa Indonesia melewati proses adaptasi budaya masyarakat Perth

Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri ia akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karenanya manusia harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Adaptasi merupakan penyesuaian diri dan cara atau proses penyesuaian diri pada setiap individu atau manusia berbeda-beda. Ada yang proses adaptasinya cepat, ada pula yang relative lama. Tidak menjadi masalah, pada intinya kita hanya harus tetap melakukan penyesuaian diri. Ketika kita berpindah dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, berpindah tempat pekerjaan, pindah sekolah, atau misalnya dari sekolah menengah ke Universitas pastilah akan ada banyak perubahan, banyak hal-hal baru dan berbeda yang akan ditemui.

Hambatan yang di hadapi oleh mahasiswa Indonesia saat melalui proses adaptasi budaya masyarakat Perth

Dalam suatu perpindahan antar luar negeri ataupun dalam negeri pastinya ada hambatan yang terjadi, baik dalam komunikasi di setiap tempat ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada di tempat. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk kita terus memperkenalkan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan tempat kita tinggal. Di setiap tempat yang akan kita tinggali atau hanya berkunjung saja pasti ada proses adaptasi terlebih dahulu, bagaimana memahaminya, mengenali, menghargai setiap perbedaan, apa saja budaya yang mereka masi tanamamkan.

Hambatan terjadi saat kita sedang memulai proses adaptasi dengan lingkungan. Hambatan ternilai dalam proses adaptasi karena yang kita ketahui bahwa adaptasi merupakan penyesuaian diri dan cara atau proses penyesuaian diri pada setiap individu atau manusia berbeda-beda. Ada yang proses adaptasinya cepat, ada pula yang relative lama. Lalu, terjadilah hambatan tersebut.

Faktor kendala lainnya yakni saat mahasiswa yang memiliki sifat pemalu (*introvert*). Biasanya, sifat tersebut menjadikan seseorang lebih pemalu saat bertemu dengan orang yang belum dikenalnya. Hal ini tentu akan menjadi kendala bagi mahasiswa yang seharusnya lebih berani untuk membuka diri pada saat proses adaptasi. Rasa takut untuk membuat kesalahan atau merasa tidak percaya diri dalam berbicara dalam bahasa baru inilah yang menjadi salah satu aspek dari faktor penghambat dalam beradaptasi budaya.

Solusi yang dibuat untuk mengatasi hambatan saat beradaptasi dengan masyarakat Perth

Adanya norma dan aturan yang berbeda dalam penggunaan bahasa dalam budaya baru. Perbedaan dalam etika berkomunikasi, cara menyapa, tingkat formalitas, atau bahkan isyarat tubuh yang berbeda dapat menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan cara baru berkomunikasi. Bahasa-bahasa yang berbeda dalam struktur dan cara pengucapan juga menjadi faktor kendala dalam adaptasi budaya dari segi bahasa. Jika struktur bahasa baru tersebut sangat

berbeda dari bahasa asli daerah asal, maka dari itu para narasumber mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan menggunakannya dengan lancar. Dari penjelasan ini dikatakan bahwa solusi bisa kita buat dan kita terapkan setelah kita memahami dan sudah melewati tahapan adaptasi.

Dalam penjelasan diatas terdapat kesamaan dalam faktor Hambatan yaitu bahasa. Setelah menyikapi kendala bahasa, seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan yang ada. Komunikasi sudah menjadi keseharian setiap individu, seseorang yang memiliki pengetahuan kurang mengenai komunikasi lintas budaya, maka akan berdampak pada kesulitannya berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan dengannya. Seperti Menurut De Vito (1997) komunikasi lintas budaya memiliki fungsi penting, terutama ketika seseorang hendak mulai menjalin hubungan. Secara khusus, komunikasi lintas budaya berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian komunikasi antar orang, antar suku, dan antar bangsa yang berbeda budayanya. Untuk mengurangi ketidakpastian, seseorang melakukan prediksi sehingga komunikasi bisa berjalan efektif (dalam Shoelhi, 2015:4). Solusinya Jangan merubah kepribadian hanya untuk diterima di suatu lingkungan. Jadilah diri sendiri dan apa adanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Mahasiswa Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk memahami budaya masyarakat Perth, Dalam penerimaan budaya baru merupakan cara penyesuaian diri terhadap perubahan budaya. Dalam proses memahami budaya, mahasiswa Indonesia tentu akan menemukan perbedaan-perbedaan budaya. Dengan mempersiapkan diri dan memahami proses yang sesuai dengan adaptasi budaya, nantinya setiap mahasiswa Indonesia akan merasakan kenyamanan terhadap lingkungan barunya.
2. Saat mulai mempersiapkan diri untuk memahami budaya masyarakat Perth, mahasiswa Indonesia di dalam prosesnya melewati adaptasi budaya dengan masyarakat Perth. Dalam proses ini mahasiswa Indonesia tentunya harus jauh lebih mengenal bagaimana norma yang ada di lingkungan dan menghargai proses mereka menerima pendatang baru yang jauh dari negara mereka. Maka dari itu sebagai mahasiswa Indonesia tentunya harus terus melakukan komunikasi dengan masyarakat Perth sehingga dapat mengenal bagaimana budaya mereka.
3. Dalam proses memahami dan melalui adaptasi budaya dalam lingkungan masyarakat Perth memanglah tidak mudah karena hambatan itu pasti ada, oleh karenanya hambatan mahasiswa Indonesia ini menjadikan mereka lebih survive menghadapinya. Faktor lingkungan bisa mempengaruhi proses adaptasi pada mahasiswa tersebut. Faktor perbedaan bahasa biasanya masih menjadi hambatan utama ketika mahasiswa pendatang sedang melakukan proses penyesuaian dengan budaya baru.
4. Solusi mahasiswa Indonesia sadar akan adanya perbedaan budaya, saling menghargai satu sama lain dan Jangan merubah kepribadian hanya untuk diterima di suatu lingkungan. Jadilah diri sendiri dan apa adanya.

Acknowledge

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Atie Rachmiate, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama berkuliah di Fikom Unisba.
2. Terima kasih kepada Ibu Tia Muthiah Umar, S.SOS, M.SI. dosen pembimbing Skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.
3. Bapak Dadi Ahmadi, S.sos., M.I.Kom. Selaku dosen wali penulis selama penulis berkuliah di Univesitas Islam Bandung yang senantiasa selalu menyediakan waktu dan mau diganggu untuk meminta tanda tangan dari awal penulis kuliah hingga sekarang.
4. Ibu dan Bapa. Terima kasih atas upaya yang tak terhingga yang selalu diberikan kepada saya semenjak saya lahir hingga berkesempatan untuk menulis sebuah skripsi buah hasil

pemikiran saya untuk mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih atas semua doa yang tidak pernah terputus, semoga mama dan papa bisa bangga dengan apa yang saya capai sekarang. Semoga ridhamu akan mengantarkan saya pada jala yang dimuliakan Allah SWT. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang yang nyaman dan rumah yang selalu dirindukan

5. Terima kasih kepada Adrian Armando karena selalu memberikan penulis semangat tanpa henti. Terima kasih karena sudah siap sedia mendengar keluh kesah penulis. Terima kasih karena selalu ada menemani penulis dari awal pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk selalu menyayangi.
6. Putri Budiawan, Nurul Sheila selaku teman yang selalu menjadi 911 penulis saat terdapat keperluan mendadak. Terima kasih sudah menjadi teman dari awal ospek hingga sampai sekarang.
7. Terima kasih kepada ica karena selalu mendukung penulis untuk selalu memberikan semangat dalam menjalani rintangan-rintangan selama masa kuliah hingga saat ini penulis menjadi sarjana.
8. Terima kasih untuk Nenek, Kakek, Sepupu dan keluarga. yang selalu mendoakan dan menanyakan kapan wisuda membuat penulis lebih semangat lagi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Last but not least terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan sampai detik ini, sudah berjuang sedih, bahagia bisa dilewati, Terima kasih karena tidak pernah mau menyerah dalam keadaan apapun.

Daftar Pustaka

- [1] A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed.* Jakarta: Erlangga; 2000. Annur, C. M. (2022). Populasi Dunia Tembus 8 Miliar, Ini Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak. Diunduh dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/19/populasi-dunia-tembus-8-miliar-ini-daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak> [Diakses pada 11 April 2023]
- [2] Athara, G. (2023). Akulturasi Budaya Pada Mahasiswa Diaspora.
- [3] Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Finaka, A.W. (2023). Berapa Jumlah Penduduk Indonesia Ya? Diunduh dari: <https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-ya> [Diakses pada 11 April 2023]
- [5] Gudykunst, William B. & Young Yun Kim. (2003). *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication.* 3rd Ed. McGraw-Hill. Boston.[Diakses pada 10 April 2023]
- [6] Gudykunts, William B & Kim, Young Y. (2003). *Communicating with Stranger*, 4 Edition [Diakses pada 10 April 2023]
- [7] Indonesia Investment. (2017). *Budaya Indonesia.* Diunduh dari: *Budaya Indonesia - Bhineka Tunggal Ika | Indonesia Investments (indonesia-investments.com)* [Diakses pada 10 April 2023]
- [8] Kirana, Rahaditya Puspa. 2012. Strategi Adaptasi Pekerja Jepang terhadap Culture Shock: Studi Kasus terhadap Pekerja Jepang di Instansi Pemerintah di Surabaya. *Jurnal Japanology Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga*, Vol.6, No.1, (hal:1-11).
- [9] Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi.* Yogyakarta: Samudra Biru. Diunduh dari: <https://www.abc.net.au/indonesian/2018-07-10/jumlah-pelajar-internasional-di-australia/9971890> [Diakses pada tanggal 11 April 2023].
- [10] Liliweri, Alo. (2004). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. [Diakses pada 10 April 2023]
- [11] Martin, Judith and Thomas K. Nakayama. (2010). *Intercultural Communication Context (5th edition).* New York: Mc Graw Hill [Diakses pada 11 April 2023]

- [12] Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Diakses pada 11 April 2023]
- [13] Renaldi, E. (2019) Jumlah Pelajar Internasional ke Australia Cetak Rekor Baru, Dari Indonesia Bertambah 6 Persen. Diunduh dari: <https://www.abc.net.au/indonesian/2019-08-20/jumlah-pelajar-internasional-ke-australia-naik/11431176> [Diakses pada 12 April 2023]
- [14] Tabitha, A.S. (2021) *Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Internship Indonesia di Luar Negeri*. Diunduh dari: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/28976/pdf>
- [15] Fernando, J., Marta, R.F., & Hidayati, R.K. (2020). Reaktualisasi Mahasiswa Diaspora Indonesia Dalam Menjaga IdentitasBudaya Bangsa di Benua Australia. Diunduh dari: <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/25219/14444>
- [16] Soemantri, N.P. (2019). Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia. Diunduh dari: <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/727/457>
- [17] Muhammad Givansyah and M. A. O. Palapah, “Tinjauan Kognisi Sosial Mahasiswa Fikom Unisba,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 125–132, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3126.
- [18] S. S. Nurzaman and S. Novita, “Program Corporate Social Responsibility pada Perusahaan BUMN,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 101–108, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3112.
- [19] T. Mufidah, “Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.